

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim dilaksanakan anak SMP sesuai dengan muatan tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani SMP memuat cabang-cabang olahraga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan adalah bola basket. Permainan bola basket pertama kali diciptakan abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang populer di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, menghibur dan menyenangkan. Permainan ini dilakukan oleh dua regu yaitu lima lawan lima. Keterampilan perorangan seperti tembakan, umpan, dribel dan rebound, serta kerja tim untuk menyerang dan bertahan adalah persyaratan untuk berhasil dalam olahraga ini. Karena permainan ini membutuhkan banyak kemampuan gerak, kekuatan, kecepatan dan kelincahan.

Shooting adalah suatu gerakan melempar atau menembak bola kearah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau point sebanyak mungkin. Dalam *shooting*

ini pemain harus memasukkan bola kedalam jaring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah poin yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar *Shooting*, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar *shooting*, misalnya tehnik dasar “sikap berdiri (awalan)”, tehnik dasar “tangan pada saat melakkan *shooting*”, tehnik dasar “melakukan lemparan”. Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan peneliti di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan pada bulan Januari 2016, sekolah tersebut mempunyai sarana dan prasarana untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana sekolah ini memiliki bola basket sebanyak 4 buah, lapangan bola basket yang memadai. Akan tetapi siswa yang berminat untuk bermain bola basket hanya sedikit. Dalam melakukan *shooting* bola basket peneliti menemukan kesalahan seperti fase persiapan, fase pelaksanaan dan fase follow trough. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan proses pembelajaran, siswa merasa bosan, dan tidak mau bermain bola basket dikarenakan bola terlalu berat, keras sehingga sulit untuk melakukan *shooting* dengan baik dan dampak dari bola terlalu berat, keras,

siswa kurang berminat untuk mempelajari *shooting* bola basket, siswa mengeluh sakit pada otot tangan dan mudah lelah, maka guru penjas tidak terlalu memaksakan untuk melakukan *shooting* bola basket dengan baik.

Hal ini bisa dilihat dari 30 orang siswa kurang dari jumlah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) untuk siswa kelas VIII yang mencapai ketuntasan belajar hanya 26,66% atau 8 orang siswa yang mampu melakukan *shooting* dan 73,33% atau 22 orang siswa yang belum mampu melakukan *shooting* dalam permainan bola basket.

Masalah itu tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SMP. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Strategi dalam mengajar juga merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Tetapi peneliti menfokuskan pada media modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani penting dimodifikasi karena anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, olahraga yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, mampu mengembangkan

keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standart untuk orang dewasa, olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Komponen-komponen yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi menurut Aussie (dalam tim dosen unimed 2006:2) meliputi:

1. Ukuran, bentuk peralatan yang digunakan,
2. Lapangan permainan,
3. Waktu bermain dan lamanya bermain,
4. Peraturan permainan,
5. Jumlah pemain.

Diharapkan melalui media modifikasi sarana dan prasarana maupun media pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani terutama dalam materi bola basket,

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan suatu modifikasi dengan menggunakan media bola busa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa, disini juga peneliti menjelaskan mengapa harus menggunakan media bola busa sebagai alat modifikasi. Hal ini dikarenakan media alat modifikasi bola busa memiliki bentuk yang hampir sama dengan bola basket, bola busa memiliki bentuk dan ukuran yang lebih kecil dan lebih ringan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Permainan Bola Basket Melalui Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket Siswa SMP Setia Budi Abadi Perbaungan tahun ajaran 2015/2016.
2. Guru kurang kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar materi *shooting* bola basket..
3. Dengan media memodifikasi bola siswa dapat melakukan *shooting* bola basket dengan baik dan banar.
4. Pengaruh media modifikasi terhadap hasil *shooting* bola basket.
5. Pengetahuan dasar siswa rendah dalam keterampilan *shooting* bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah pada “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah: “Apakah pemanfaatan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada bola basket siswa kelas VIII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui media modifikasi pada siswa kelas VIII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru pendidikan jasmani dapat menambah wawasan tentang pembelajaran *shooting* di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan 2015/2016.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah SMP Setia Budi Abadi Perbaungan guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar *shooting* di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan 2015/2016.
4. Bagi peneliti dapat memperkaya wawasan dalam pembelajaran bola basket.

5. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca atau peneliti yang lain dalam meningkatkan pengetahuan tentang media modifikasi pengajaran pendidikan jasmani.



THE
Character Building
UNIVERSITY